

BAB IV

HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Subyek Studi Kasus

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil pengkajian identitas klien dengan registrasi 212215 dengan An. A tempat tanggal lahir kendari 09-06-2011, jenis kelamin perempuan, dengan umur 13 tahun, beragama islam, suku makassar, dan masuk di RSUD Kota kendari pada tanggal 21 juni 2024 dengan diagnosa Abdominal pain.

Penanggung jawab klien bernama Tn. E berusia 33 tahun dengan Pendidikan terakhir S1 yang bekerja sebagai wiraswasta dan memiliki hubungan sebagai ayah kandung klien. Ibu klien atas nama Ny. H berusia 33 tahun, dengan Pendidikan terakhir S1 dan bekerja sebagai karyawan honorer yang beralamat di jl. Samudra. Puday, Kec.Abeli, Kota Kendari.

Keluhan utama pada saat pengkajian klien mengatakan merasa nyeri pada perut bagian bawah seperti ditusuk tusuk dan nyeri tersebut dirasakan hilang timbul, klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan berkisar 6 (sedang), dan klien mengatakan lamanya berlangsung 5-10 menit. Skala meringis klien didapati pada skala 4 ditandai dengan ujung bibir yang tampak melengkung kebawah, kelopak mata tampak sedikit tertutup, dan dahi dikerutkan, sikap protektif klien didapatkan meningkat yang ditandai dengan selalu memegang area yang nyeri.

Dari hasil pengkajian tanda-tanda vital didapatkan frekuensi nadi 98kali/menit, pernapasan 24kali/menit, suhu 36,5 derajat. Klien mengatakan tidak pernah menderita penyakit yang sama dan tidak pernah dirawat di Rumah sakit sebelumnya, klien mengatakan tidak memiliki riwayat alergi pada makanan ataupun obat-obatan. Riwayat kesehatan masa lalu pasien tidak pernah menderita penyakit yang sama dan sebelumnya tidak pernah dirawat di Rumah Sakit. Pada pengkajian Riwayat kesehatan keluarga didapatkan, ibu klien mengatakan tidak ada keluarga yang mengalami penyakit serupa dan tidak ada juga anggota keluarga yang memiliki penyakit yang menular dan menurun.

Pengkajian pada kebutuhan kenyamanan diperoleh data bahwa keluhan nyeri yang dirasakan klien ada pada area abdomen bagian tengah, Upaya yang dilakukan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan klien mengatakan dengan berbaring lurus diatas tempat tidur, karakteristik nyeri yang dirasakan klien mengatakan seperti ditusuk-tusuk dan hilang, dengan skala nyeri 6 (sedang) yang dirasakan dengan perkiraan durasi 5-10 menit.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti ditegakkan masalah keperawatan yakni nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik yang ditandai dengan klien mengatakan nyeri pada perut bagian tengah, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan hilang timbul, klien mengatakan skala nyeri 6 (sedang), lamanya nyeri 5-10 menit, frekuensi nadi 98kali/menit, pernapasan 24kali/menit, suhu 36,5 derajat. Skala meringis didapati pada skala 4

yang ditandai dengan dengan ujung bibir tampak melengkung kebawah, kelopak mata tidak terbuka maksimal dan alis tampak turun dan sikap protektif didapatkan meningkat yang ditandai dengan memengangi area yang perut. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi untuk menunjang kesehatan klien menjadi lebih baik yaitu dengan melakukan manajemen nyeri, salah satunya Teknik distraksi (audio visual). Teknik distaksi (audio visual) An. A dilakukan selama 3 hari, mulai dari tanggal 22 juni sampai 24 juni 2024. Terapi ini diberikan 1 jam sebelum pemberian obat analgetik dengan rentang waktu pemberian 5-10 menit sebanyak 2 kali dalam sehari. Pengkajian nyeri dilakukan sebelum dan sesudah terapi dilakukan. Hasil dari observasi tingkat nyeri, meringis, dan sikap protektif dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Observasi tingkat Nyeri An. A

2. Hasil observasi penerapan terapi distraksi (*audio visual*)

Hari/ Tanggal	Pengamatan	Tingkat Nyeri	
		Sebelum intervensi	Sesudah Intervensi
Sabtu 22 juni 2024 Pukul 11.00 dan 21.00	Keluhan nyeri	6	5
	Meringis	4	3
	Sikap protektif	meningkat	cukup menurun
Minggu 23 juni 2024 Pukul 11.00 dan 21.00	Keluhan nyeri	4	2
	Meringis	2	2

	Sikap protektif	Cukup menurun	Menurun
Senin 24 juni 2024	Keluhan nyeri	2	1
Pukul 11.00 dan 21.00	Meringis	2	1
	Sikap protektif	Menurun	Menurun

Pengkajian yang pertama yakni pengkajian tingkat nyeri. Pada hari pertama, sabtu 22 juni 2024 jam 11.00 dilakukan pengkajian awal nyeri pada pasien sebelum dilakukan intervensi dengan hasil skala nyeri 6 (sedang), lalu dilakukan teknik distraksi (audio visual), kemudian dilakukan pengukuran skala nyeri Kembali dengan hasil skala 5 (sedang), setelah itu dilakukan Kembali terapi distraksi (audio visual) pada jam 21.00 kemudian diukur Kembali skala nyeri pada pasien didapatkan hasil skala 4. Kemudian dilanjutkan hari kedua minggu 23 juni 2024 pukul 11.00 dilakukan pengkajian nyeri sebelum intervensi dilakukan, didapatkan skala nyeri 4 (sedang), setelah intervensi dilakukan skala nyeri yang didapatkan yakni skala 2 (ringan), selanjutnya dilakukan terapi distraksi (audio visual) pada jam 21.00 didapatkan hasil skala 2 (ringan).

Kemudian hari terakhir, dilakukan pada senin 24 juni 2024 pukul 11.00 dilakukan pengkajian nyeri sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil skala 2 (ringan) dan setelah intervensi kemudian dievaluasi Kembali hasil skala nyeri yang didapatkan skala nyeri 2 (ringan), selanjutnya dilakukan terapi distraksi hari terakhir pada jam 21.00 didapatkan hasil skala nyeri 1. Dalam pelaksanaan Teknik distraksi (*audio visual*) selama 3 hari, pasien menunjukkan respon penurunan skala nyeri, selain itu keluhan

meringis turut menghilang secara berangsur angsur sehingga pasien juga mulai nyaman melakukan aktivitas ringan hingga pasien pulang.

Pengkajian selanjutnya adalah pengkajian meringis. Meringis pada hari pertama tanggal 22 juni 2024 jam 11.00 disiang hari sebelum dilakukan intervensi, dokatakan meringis pada skala 4 ditandai dengan ujung bibir nampak melengkung kebawah, kelopak mata nampak sedikit tertutup, dan mengerutkan dahi, setelah dilakukan intervensi meringis dikatakan turun menjadi skala 3 (ringan), kemudian pengukuran skala meringis pada jam 21.00 didapatkan hasil skala 2 (ringan).

Pada hari kedua tanggal 23 juni 2024 pukul 11.00 skala meringis klien berada pada skala 2, setelah dilakukan intervensi skala meringis tetap pada skala 2, selanjutnya dilakukan pengukuran skala meringis pada jam 21.00 didapatkan hasil skala 2 yang ditandai dengan ujung bibir tidak melengkung kebawah, alis tampak datar dan kelopak mata terbuka maksimal.

Pada hari ketiga tanggal 24 juni 2024 pukul 11.00 sebelum dilakukan Teknik distraksi (audio visual) skala meringis berada pada skala 1 setelah dilakukan intervensi skala meringis klien didapatkan pada skala 1, kemudian dilakukan terapi selanjutnya pada pukul 21.00 didapatkan hasil skala 1 yakni nyeri ringan ditandai dengan klien tampak tersenyum dan kelopak mata terbuka lebar.

Pengkajian lainnya yaitu sikap protektif. Pada tanggal 22 juni 2024, pukul 11.00 sebelum dilakukan terapi nampak sikap protektif meningkat ditandai dengan klien selalu memegang area yang nyeri, selanjutnya

dilakukan terapi Teknik distraksi (audio visual) dan dilakukan pengkajian Kembali didapatkan sikap protektif menjadi cukup menurun, selanjutnya dilakukan pengukuran Kembali pada pukul 21.00 didapatkan hasil cukup menurun.

Pengkajian Kembali dilakukan pada hari kedua tanggal 23 juni 2024, pada jam 11.00 sebelum dilakukan terapi sikap protektif cukup menurun kemudian setelah intervensi dilakukan terapi didapatkan hasil sikap protektif menjadi menurun, pengukuran dilakukan Kembali pada jam 21.00 didapatkan hasil meringis menurun. Selanjutnya terapi hari ketiga pada tanggal 24 juni 2024 pengkajian sikap protektif dilakukan pada jam 11.00 sebelum dilakukan intervensi diperoleh sikap protektif menurun, dan setelah dilakukan intervensi diperoleh sikap protektif menjadi menurun, setelah dilakukan pengukuran Kembali pada pukul 21.00 didapatkan hasil meringis menurun yang ditandai dengan klien tampak tidak lagi memegang area yang nyeri.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberian Teknik distraksi (audio visual) terhadap tingkat nyeri pada pasien Abdominal pain di RSUD Kota Kendari selama 3 hari, nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik dan ditandai dengan klien mengatkan nyeri pada area perut bagian tengah, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan hilang timbul, klien mengatakan skala nyeri 6, lamanya nyeri 5-10 menit, frekuensi nadi 98kali/menit, pernapasan 24kali/menit, suhu 36,5 derajat, klien mengatakan tidak memiliki alergi terhadap makanan.

Penyebab dari abdominal pain (nyeri abdomen) dapat terjadi karena adanya gangguan pada organ pencernaan maupun organ lain seperti gangguan gastroenteritis, maag, pelvic inflammatory disease (PID) atau penyakit inflamasi pelvis, pankreatitis, apendiksitis, konstipasi, hemoroid, kolik ulsatif, batu empedu, peradangan, batu ginjal, infeksi saluran kemih/ginjal, kehamilan ektopik/keguguran (Al-masawabe & Abu-naser, 2021).

Evaluasi Tindakan yang telah diberikan kepada An. A dapat disusun menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan atau menunjukkan bagaimana perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan sebelum pemberian analgetik kepada pasien. Saat pasien dievaluasi diharapkan terapi yang diberikan berhasil tercapai dan menunjang kesehatan klien, hal ini dapat dibuktikan dengan An. A yang ditandai dengan setelah diberikan Teknik distraksi (*audio visual*) skala nyeri An. A mengalami penurunan sehingga evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa Teknik distraksi (*audio visual*) yang telah diberikan menunjukkan tingkat nyeri yang mengalami penurunan dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 1 (ringan).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada An. A setelah dilakukan pemberian teknik distraksi visual didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terapi distraksi *audio visual* dapat mengurangi keluhan nyeri yang dirasakan klien, dapat menurunkan skala meringis pada klien, dan menurunkan sikap protektif. Selain itu keluarga klien juga dapat menjaga kesehatan klien dan berperan penting dalam hal ini, karena dengan adanya

penelitian ini keluarga dapat mengetahui dan bisa menggunakan teknik distraksi visual ini sebagai salah satu cara untuk bisa menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan klien.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Deri tahun 2020 yaitu dengan penerapan 2 kali sehari selama 3 hari didapatkan hasil klien mengalami penurunan tingkat nyeri dengan hasil skala nyeri ringan, tanda vital dalam batas normal, ekspresi klien nampak tenang dan tidak cemas karena terapi teknik distraksi audio visual dapat mengurangi tingkat skala nyeri pada pasien abdominal pain. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik distraksi audio visual dengan pemberian 2 kali sehari selama 3 hari dimana intensitas nyeri pasien abdominal pain yang dijadikan sebagai sampel dapat mengalami penurunan sesuai dengan ekspektasi dimana sebelumnya skala nyeri yang didapatkan sebelum terapi dilaksanakan yakni skala nyeri 6 dan setelah penerapan menurun menjadi skala nyeri 2 dan disimpulkan bahwa teknik distraksi visual ini dapat sangat berguna dan dipakai untuk pasien-pasien yang mengalami gangguan dengan rasa nyaman nyeri khususnya pasien abdominal pain (Yadi et al., 2019)

Teknik distraksi visual adalah salah satu metode non-farmakologis yang digunakan untuk mengurangi nyeri. Metode ini memanfaatkan pengalihan perhatian pasien dari rasa nyeri ke stimulus visual yang menarik atau menenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam berbagai konteks medis, mulai dari prosedur medis invasif hingga manajemen nyeri kronis (Yadi et al., 2019).

Efek dari penerapan terapi teknik distraksi visual dapat membuat tubuh menghasilkan hormon endorphin dimana hormon ini alami dan dapat diproduksi oleh tubuh manusia dan mempunyai fungsi yang menyebabkan hilangnya rasa sakit secara alami juga. Endorphine ini diproses tubuh secara alami saat tubuh dalam kondisi rileks sama halnya seperti latihan pernafasan pada saat interval, intervensi dan meditasi. Selain itu juga terapi distraksi ini dapat mengembalikan tubuh menjadi tenang dan nyaman mungkin (Danianti et al., 2024)

Terapi yang dilakukan oleh peneliti selama 3 hari pada An. A terbukti bahwa teknik distraksi visual mampu untuk menurunkan tingkat nyeri dari skala nyeri 6 (sedang) menjadi skala nyeri 2 (ringan), penurunan nyeri pada An. A dalam hal ini juga didukung karena peneliti memberikan distraksi visual berupa video edukasi agar lebih memperhatikan kebersihan tangan sebelum makan, dalam pemilihan video yang akan digunakan peneliti juga menyesuaikan dengan umur klien yakni 12 tahun, pemilihan video anak-anak dengan alur video yang cukup menarik lalu ditambah genre yang ditonton adalah genre yang digemari klien menjadi salah satu alasan mendukung penurunan tingkat nyeri yang dirasakan klien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020), dimana penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam mengurangi rasa nyeri pada klien didukung juga oleh pemilihan video yang sesuai umur. Teknik distraksi visual yang dipilih dalam penelitian tersebut menyesuaikan dengan umur klien, dimana klien tersebut adalah anak-anak dengan umur 6-10 tahun dan video yang diberikan yakni video kartun dengan rentang waktu

pemberian video adalah 10-15 menit dan berhasil menurunkan tingkat nyeri dari skala 6 (sedang) menjadi skala 1 (ringan). Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam melakukan teknik distraksi visual memberikan video sesuai dengan umur klien adalah faktor yang sangat mendukung dalam penurunan nyeri hal ini dikarenakan video yang sesuai dengan usia dan minat klien cenderung lebih menarik dan mengalihkan perhatian dengan lebih efektif. Dengan mengalihkan perhatian klien dari sensasi nyeri, hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat nyeri yang dirasakan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan video yang sesuai dengan umur klien dan sesuai dengan kegemaran menjadi salah satu faktor yang cukup mendukung dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Dalam pelaksanaan studi kasus ini peneliti menemui beberapa hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini. Keterbatasan ini dapat berasal dari peneliti ataupun pasien sendiri. Keterbatasan pada penelitian ini yakni yakni penelitian dilakukan pada jam 11.00 dan 21.00 WITA sehingga pasien beberapa kali klien merasa mengantuk dan kurang kooperatif saat terapi dilakukan pada jam tersebut. Solusi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan terminasi yang baik Dimana penulis memberitahu kapan terapi selanjutnya akan dilakukan sehingga penulis menyampaikan untuk tidak tidur siang terlebih dahulu sebelum dilakukan terapi distraksi audio visual.